

## ***SUSTAINABLE CULTURE DEVELOPMENT TOURISM: PENGEMBANGAN PARIWISATA LOKAL MENUJU INTERNASIONAL DI KABUPATEN PANGANDARAN***

**<sup>1</sup>Marya Ulfa, <sup>2</sup>Mutiasari Agustina, <sup>3</sup>Ade Erlin Riyanti, dan <sup>4</sup>Ade Yunita Mahfruhah**

<sup>1</sup>Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

<sup>2</sup>Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

<sup>3</sup>Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

<sup>4</sup>Dosen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

\*Corresponding Author:  
Umarya477@gmail.com

### **Abstrak**

*Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Pangandaran dari pariwisata bertaraf lokal menuju pariwisata bertaraf internasional. Pada tahun 2019, Kabupaten Pangandaran dibidik menjadi kawasan ekonomi khusus (KEK) Pariwisata Bahari oleh Kementerian Pariwisata. Menindaklanjuti hal tersebut, Pangandaran diharapkan dapat menjadi pariwisata bertaraf internasional seperti Pulau Bali dan Waikiki Beach di Hawaii. Namun persoalannya, apakah pariwisata di Pangandaran mampu menjadi wisata yang berskala internasional seperti dan areal pedestrian di pantai Florida? Jika iya, strategi yang seperti apakah yang dapat diterapkan sehingga pariwisata di Kabupaten Pangandaran menjadi pariwisata yang bertaraf internasional? Untuk menjawab persoalan ini metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis deskriptif dengan kajian pustaka dan menggunakan analisis RN-SWOT. Berdasarkan kajian kepustakaan dan analisis V.K CRN-SWOT diperoleh empat strategi yang bisa menjadi faktor pendorong wisata di Pangandaran sebagai wisata yang bertaraf internasional. Strategi pertama, terdapat dua strategi SO (Strengths-Opportunities); strategi kedua, terdapat dua strategi WO (Weaknesses-Opportunities) strategi ketiga, terdapat dua strategi ST (Strengths- Threats); strategi keempat, terdapat satu strategi WT (weaknesses-Threats).*

**Kata Kunci:** Sustainable Culture Development Tourism, Pariwisata Lokal, Pariwisata Internasional

### **Abstract**

*This article aims to identify appropriate strategies in developing tourism in Pangandaran Regency from local tourism to international level tourism. In 2019, Pangandaran Regency was targeted as a special economic (KEK) area for Bahari Tourism by the tourism ministry. Following up on this, Pangandaran is expected to become an international standard tourism such as Bali and Waikiki Beach in Hawaii. But the problem is, is tourism in Pangandaran able to become an international-scale tourist like and pedestrian area on the Florida coast? If so, what kind of strategy can be applied so that tourism in Pangandaran Regency becomes international tourism? To answer this problem the research method used is descriptive analysis method with literature review and using RN-SWOT analysis. Based on the literature review and RN-SWOT analysis, four strategies were found which could be the*

*driving factors for tourism in Pangandaran as an international scale tourism. The first strategy, there are two strategies for SO (Strengths- Opportunities); second strategy, there are two strategies for the third WO (Weaknesses-Opportunities) strategy, there are two ST strategies (Strengths- Threats); the fourth strategy, there is one WT strategy (weaknesses-Threats)*

**Keywords:** *Sustainable Culture Development Tourism, Local Tourism, International Touris*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi besar hampir di segala sektor, salah satunya di sektor pariwisata. Hal ini terlihat dari capaian pertumbuhan pariwisata Indonesia dimana pertumbuhannya tercatat sebagai pertumbuhan pariwisata tertinggi ke-9 di dunia yakni tumbuh sebesar 22 persen pada tahun 2017 (cnnindonesia.com, 2018s; Tempo.Co). Selain itu, menurut *United Station The World Tourism Organization* (UNWTO) menilai Indonesia merupakan salah satu negara dengan kenaikan jumlah wisatawan tercepat di dunia (liputan6.com). Angka pertumbuhan pariwisata Indonesia ternyata di atas pertumbuhan wisatawan dunia yakni sebesar 6.4 persen dan pertumbuhan wisatawan di ASEAN sebesar 7 persen. Jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik selama tiga tahun terakhir yakni dari 2015 hingga 2017 terus meningkat dimana wisatawan domestik masih mendominasi yakni rata-rata sebesar 95.6 persen atau sebesar 263 juta wisatawan. Sementara itu, rata-rata kunjungan wisatawan asing dalam periode yang sama yakni 6 persen atau sebesar 12 juta wisatawan. Capaian ini membuat sektor pariwisata menjadi sektor penghasil devisa negara terbesar untuk Indonesia. Sumbangannya terus meningkat dari tahun 2015 hingga 2017 dengan peningkatan rata-rata sebesar 9.55 persen atau sebesar 13.7 miliar dollar AS. Tingginya sumbangan devisa sektor pariwisata terhadap cadangan devisa negara, Bank Indonesia menganggap bahwa sektor pariwisata mampu meningkatkan cadangan devisa yang terus mengalami penurunan (liputan6.com, 2018). Selain itu, Bank Indonesia menganggap bahwa sektor pariwisata sebagai pilihan yang tepat untuk memperkuat ekonomi nasional. Pandangan yang sama juga dinyatakan pihak Kementerian Pariwisata Indonesia yang menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan *core economy* Indonesia (cnnindonesia.com).

Provinsi Jawa Barat memiliki daya tarik sebagai wilayah urban terutama didukung oleh faktor lokasi yang berdekatan dengan ibukota Jakarta dan memiliki wilayah-wilayah yang merupakan kawasan pariwisata. Pada tahun 2019, Menteri Pariwisata membidik Kabupaten Pangandaran menjadi kawasan ekonomi khusus (KEK) di Jawa Barat (detik.com, 2018). Dasar pembidikan ini karena Kabupaten Pangandaran dianggap sudah siap dengan sektor unggulan pariwisata baharinya. Selain itu, siapnya pariwisata bahari Kabupaten Pangandaran ini dipandang optimis pemerintah Kabupaten Pangandaran sebagai modal awal Kabupaten Pangandaran menjadi salah satu destinasi wisata dunia. Optimisnya Kabupaten Pangandaran juga didasarkan karena Kabupaten Pangandaran memandang bahwa sektor pariwisata merupakan sektor vital untuk perekonomian Kabupaten Pangandaran (sorotnews.co.id, 2017). Pandangan optimis ini kemudian dituangkan dalam visi RPJMD Kabupaten Pangandaran Tahun 2016-2021 “Kabupaten Pangandaran Sebagai Tujuan Wisata Berkelas Dunia” .

Visi pemerintah Kabupaten Pangandaran ini untuk menjadi destinasi wisata dunia didukung penuh oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dimana Pemerintah Provinsi Pangandaran akan merevitalisasi penataan pantai Pangandaran. Revitalisasi ini dimaksudkan agar pangandaran menjadi destinasi wisata kelas dunia (detik.com, 2018). Pemerintah Provinsi Jawa Barat berharap pantai Pangandaran setara dengan Pulau Bali, Waikiki Beach di Hawaii dan areal pedestrian di pantai Florida. Selain itu, daya tarik wisata Pangandaran akan bertambah dengan adanya pembangunan *sea world* yang ditargetkan selesai tahun 2019 (Tempo.Co, 2018). Pembangunan *sea world* ini sebenarnya ditujukan sebagai Pusat Riset Kelautan Indonesia yang diharapkan sebagai *center of excellent* Indonesia di Bidang Kelautan.

Pada kenyataannya revitalisasi penataan Pantai Pangandaran tidaklah mudah. Hal ini karena masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Pangandaran. Menurut sorotnews.co.id (2017), masalah yang teridentifikasi yakni 37 masalah. Namun, masalah yang dianggap krusial diantaranya relokasi pedagang kaki lima, lingkungan (seperti sampah dan limbah hotel dan restoran), infrastruktur, sarana prasarana, penataan perahu pesiar dan perahu nelayan, mobil gowes serta persewaan boogie. Masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh Kabupaten Pangandaran. Persoalannya, apakah visi Kabupaten Pangandaran untuk menjadi destinasi wisata dunia pada tahun 2021 dapat diwujudkan? Selain itu, apakah keinginan Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk menjadikan pantai pangandaran setara dengan Pulau Bali, Waikiki Beach di Hawaii dan areal pedestrian di pantai Florida dapat diwujudkan? Jika iya, Strategi yang seperti apakah yang tepat untuk mewujudkannya? Untuk menjawab persoalan-persoalan ini maka artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Pangandaran dari pariwisata bertaraf lokal menuju pariwisata bertaraf Internasional.

## 2. METODE PENELITIAN

Untuk menghasilkan penelitian yang tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data baik primer maupun sekunder dan mempunyai hubungan erat dengan masalah yang diteliti untuk kemudian diinterpretasikan secara deskriptif guna memperoleh suatu gambaran tentang masalah yang diteliti. Di dalam melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan.

Agar metode ini dapat tepat sasaran maka pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kajian pustaka. Pendekatan kajian pustaka ini bersumber dari sejumlah pustaka yang meliputi buku-buku yang dapat mendukung isi penulisan, artikel media massa, dan penelusuran *literature on-line* (situs website) yang bersifat menambah wahana keilmuan sebagai penunjang topik pembahasan. Sementara itu, alat yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis RN-SWOT. Analisis RN-SWOT ini terdapat dua tahap. Tahap pertama, pemetaan sistematis dan menyeluruh atas fungsi rantai, operator rantai serta lembaga pendukung yang ada di industri pariwisata untuk mengidentifikasi permasalahan krusial dalam rantai. Tahap kedua, identifikasi sistematis kekuatan (Strengths) dan kelemahan (*Weaknesses*) internal industri pariwisata serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) lingkungan eksternal yang di hadapi

industri pariwisata. Hasil kedua tahap tersebut yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan strategi terbaik yang diinginkan. Dengan demikian, analisis RN-SWOT digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dengan lebih teliti dan jelas lalu mencari penyelesaian dan mengidentifikasi strategi yang dianggap tepat dan efektif dalam membuat keputusan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Destinasi Unggulan Wisata Kabupaten Pangandaran

Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten dengan potensi terbesar di sektor pariwisata, yang mana sektor pariwisata ini menjadi sektor unggulan yang menghasilkan pendapatan daerah terbesar bagi Kabupaten Pangandaran. Dengan besarnya potensi wisata pantai Pangandaran, Gubernur Jawa Barat merencanakan revitalisasi dan penataan pantai Pangandaran menjadi objek wisata yang bertaraf internasional seperti Waikiki Beach di Hawaii (detik.com).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tempatwisata.com terdapat empat objek wisata yang unggul di Kabupaten Pangandaran, yaitu:

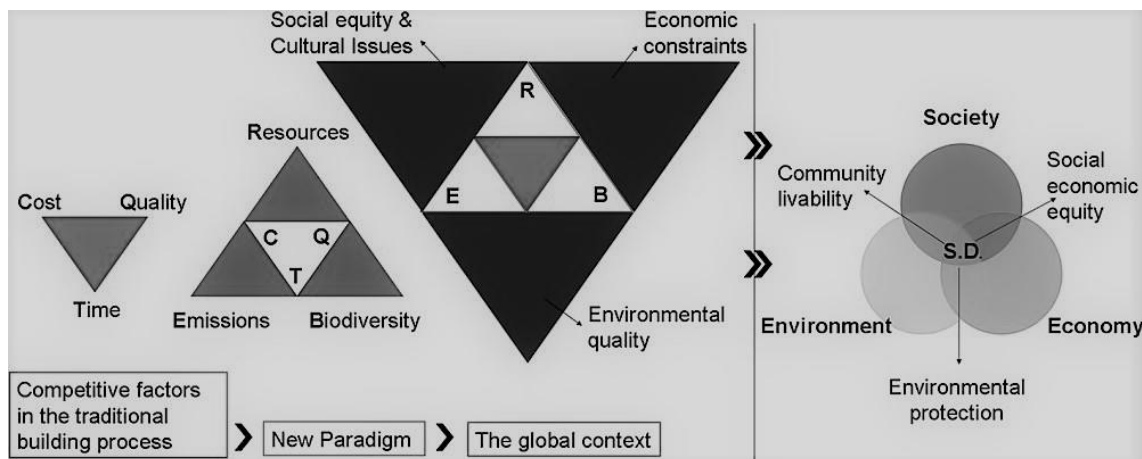
**Tabel 1. Daftar Objek Wisata di Kabupaten Pangandaran**

No.	Objek Wisata	Keterangan
1	Pantai Pangandaran	Pantai Pangandaran merupakan wisata andalan yang menjadi primadona pantai di Jawa Barat. Pantai ini terletak di Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran.
2	Pantai Batu Karas	Terletak di Desa Batukaras, sekitar 34 km dari Pangandaran. Tempat wisata ini merupakan tempat wisata dengan suasana yang tenang dan gelombang laut yang bersahabat.
3	Green Canyon	Green Canyon terletak di Desa Kertajaya, Cijulang, Ciamis. Dari Ciamis sendiri Anda harus menempuh perjalanan sekitar 130 km atau 31 km dari Pangandaran.
4	Pantai Batu Hiu	Pantai Batu Hiu terletak di Desa Ciliang Kecamatan Parigi, sekitar 15 km sebelah barat kawasan wisata Pangandaran. Pantai ini memiliki panorama alam yang sangat indah.

Sumber: Tempatwisata.com

### **Konsep Sustainable Culture Development Tourism**

Konsep *Sustainable Culture Development Tourism* merupakan kombinasi konsep *Sustainable Development Tourism* dan konsep *Sustainable Culture Development Behavior*. *Sustainable Development Tourism* dapat didefinisikan sebagai pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat (UNWTO, 2003). Sedangkan *Sustainable Culture Development Behavior* (SCDB) menurut E.B Taylor merupakan budaya suatu keseluruhan yang kompleks, meliputi kepercayaan, kesucilaan, seni, adat istiadat, hukum, kesanggupan dan keselarasan pembiasaan lainnya yang sering dipelajari oleh manusia sebagai bagian dari masyarakat. Konsep budaya perilaku memuat nilai-nilai luhur dan keyakinan sebagai pedoman, rencana perilaku serta dasar memecahkan masalah yang berlaku antar generasi. Nilai tersebut akan meneguhkan keberpihakan budaya terhadap kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Untuk mewujudkan keberlanjutan masing-masing pilar perlu dikembangkan dalam keseimbangan (Hassan dan Lee, 2014) karena masing-masing pilar memainkan peran yang berbeda dalam keberlanjutan.



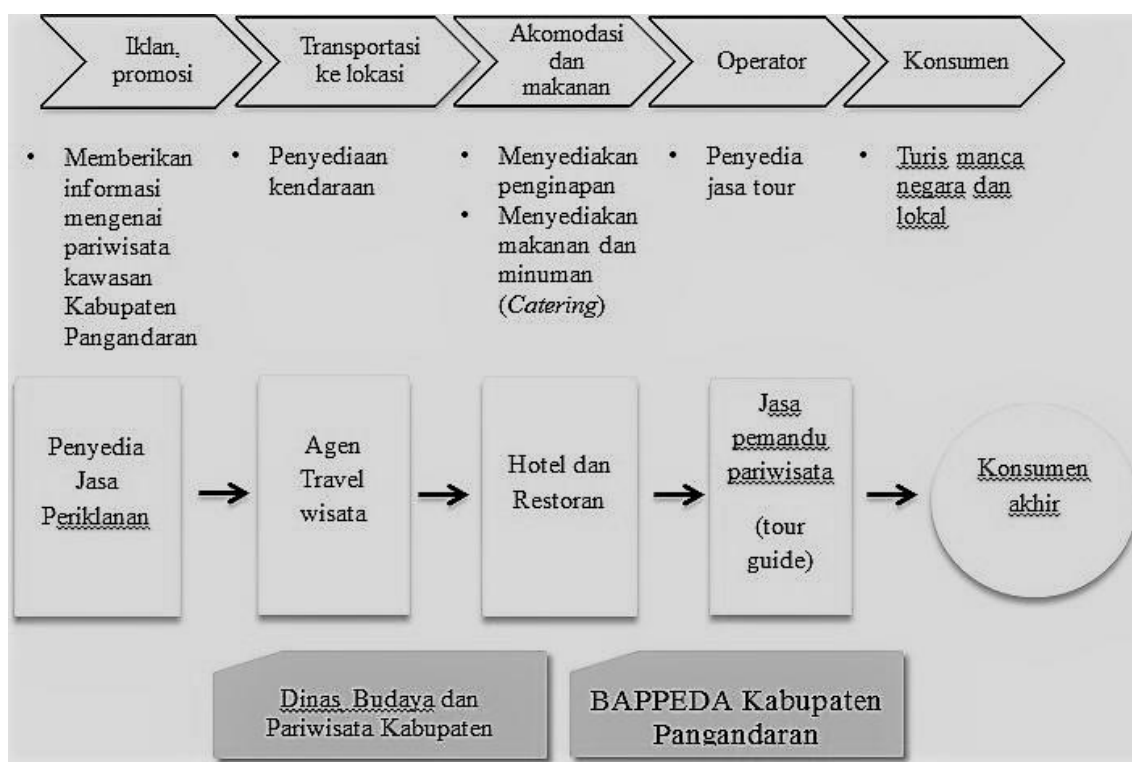
Gambar . 1 Persyaratan dan pilar untuk keberlanjutan, dari tingkat mikro ke tingkat global ( Cibworld 2014, dimodifikasi oleh Hassan dan Lee, 2014)

Berdasarkan kerangka konsep di atas terlihat bahwa konsep SCDT dikembangkan dari tingkat mikro yaitu biaya, kualitas dan waktu yang di dalamnya terdapat tiga prinsip. Pertama, aspek lingkungan yang merupakan elemen kunci dalam pembangunan pariwisata dengan memanfaatkan secara optimal, mempertahankan proses ekologi serta turut andil dalam melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati. Kedua, aspek ekonomi dengan cara memastikan kegiatan ekonomi jangka panjang yang layak dan adil seperti pekerjaan tetap, kesempatan membuka usaha dan pelayanan sosial kepada masyarakat lokal untuk mengurangi kemiskinan. Ketiga, sosial budaya yaitu menghormati keaslian sosial masyarakat setempat dengan cara melestarikan nilai-nilai warisan budaya dan adat yang mereka bangun dan berkontribusi untuk meningkatkan rasa toleransi serta pemahaman antar budaya. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah guna mendukung keberhasilan pencapaian visi misi Jawa Barat dengan menjadikan Kabupaten Pangandaran sebagai pariwisata bertaraf internasional yang mana dalam praktiknya Pemerintah Kabupaten Pangandaran telah mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan mendirikan taman wisata alam yang di dalamnya terdapat fauna

seperti Rusa, Burung, Trenggeling, Monyet dan Biawak, mendirikan wisata budaya sebagai peninggalan tempat bersejarah dan keramat seperti batu karang, benteng dan gua-gua alam yang disuguhkan untuk para pengunjung melalui konsep *Sustainable Tourism Development* dengan mengedepankan partisipasi masyarakat, entrepreneurship masyarakat lokal, peran masyarakat dengan konservasi lingkungan hidup, selain itu pemerintah telah memberikan perizinan kepada masyarakat lokal untuk membuka usaha di kawasan pantai dengan menyediakan bangunan khusus untuk berdagang, serta terjaganya budaya dan kearifan lokal di Kabupaten Pangandaran. Dengan demikian konsep SCDT diharapkan mampu mendorong pencapaian visi misi Jawa Barat dengan menjadikan Kabupaten Pangandaran sebagai pariwisata bertaraf internasional.

### Pemetaan Rantai Nilai Pariwisata Kabupaten Pangandaran

Gambar atau grafik dalam makalah diletakkan di dalam teks dengan judul gambar atau grafik dituliskan di bagian bawah dengan posisi tengah (*center*). Gambar diharapkan adalah gambar dengan resolusi yang cukup dengan *grayscale* atau hitam-putih. Penempatan gambar disarankan sedekat mungkin dengan penjelasan gambar atau grafik. Hal ini karena Gambar atau Grafik dalam makalah akan dicetak dengan *gray scale* atau hitam-putih. Judul Tabel ditulis rapat kiri dengan font berukuran 11pt. Jika data merupakan data sekunder maka harus disebutkan sumber data.



Sumber: Olahan Peneliti

Gambar 2. Peta Rantai Nilai Pariwisata Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat bahwa peta rantai nilai Pariwisata Kabupaten Pangandaran terdapat lima fungsi rantai yakni terdiri dari iklan dan promosi, transportasi ke lokasi wisata, akomodasi dan makanan, operator, dan konsumen. Dan ada empat yang

menjadi operator rantai dari fungsi rantai tersebut, yakni adanya penyedia jasa periklanan, penyedia jasa perjalanan wisata, penyedia jasa perhotelan dan restoran, serta penyedia jasa pemandu pariwisata hingga konsumen akhir. Dan yang menjadi pendukung dari rantai pariwisata Kabupaten Pangandaran yakni BAPPEDA dan DISBUDPAR. Berdasarkan temuan survei masalah krusial yang dihadapi pada fungsi rantai adalah kurangnya promosi mengenai kawasan pariwisata Kabupaten Pangandaran sehingga wisatawan datang musiman atau pada hari besar saja, transportasi yang digunakan untuk berkunjung ke Kabupaten Pangandaran masih kurang memadai karena jaraknya yang jauh sehingga para wisatawan hanya bisa menggunakan angkutan darat dan menempuh waktu yang sangat lama. Dengan masih adanya masalah di pariwisata Kabupaten Pangandaran tersebut maka berdasarkan peta RN, masalah ini dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pangandaran yang menyebabkan pendapatan daerah menurun.

### **Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal Industri Pariwisata di Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dilakukan di Kabupaten Pangandaran telah teridentifikasi faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) terkait industri pariwisata di Kabupaten Pangandaran. Faktor pertama terkait faktor internal wisata di Kabupaten Pangandaran telah teridentifikasi lima kekuatan dan lima kelemahan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kekuatan dan Kelemahan Industri Wisata di Kabupaten Pangandaran

<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
1. Beragamnya produk pariwisata yang di tawarkan di kabupaten Pangandaran (contoh: Pasir Putih, Citumang, Green Canyon, Desa Wisata dan Cagar Alam) 2. Masyarakat lokal yang ramah 3. Perkembangan Teknologi 4. Terjaganya Budaya dan kearifan lokal di Kabupaten Pangandaran 5. Digital Tourism	1. Sarana dan prasarana yang belum memadai (Toilet Umum, Tempat ibadah) 2. Kurang sadarnya PKL terhadap aturan yang sudah diberlakukan 3. Kurang strategis tempat relokasi 4. Kebersihan yang masih kurang/pengelolaan sampah yang masih kurang SDM pangandaran yang masih kurang siap seperti salah satunya bahasa asing 5. Masih kurangnya Alternatif transportasi menuju Pangandaran

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3. Peluang dan Ancaman Industri Wisata di Kabupaten Pangandaran

<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
1) Adanya komitmen SDGS	1) Era globalisasi : Daya saing produk lokal kurang siap
2) Tingginya kemampuan keuangan wisatawan	2) Kurang stabilnya perekonomian dunia
3) Transportasi Umum	3) Mudah nya penyebaran berita hoax
4) Kuatnya dukungan pemerintah terhadap pengembangan wisata dan penataan wisata agar menjadi wisata berkelas Internasional	4) Kawasan rawan bencana alam (gempa, tsunami, banjir)
5) Keramaian wisatawan di hati besar	

Sumber: Olahan Peneliti

### **Identifikasi Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal Menuju Pariwisata Bertaraf Internasional Di Kabupaten Pangandaran Menggunakan Analisis *Sustainable Culture Development Tourism***

Bagian ini membahas strategi yang perlu diupayakan berdasarkan matriks analisis SWOT. Matriks SWOT menggambarkan faktor eksternal dan internal terkait Industri pariwisata di Kabupaten Pangandaran. Penetapan strategi SWOT industri pariwisata di Kabupaten Pangandaran didasarkan pada konsep *Sustainable Culture Development Tourism* yang mana konsep pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan generasi masa depan. Dalam matriks SWOT terdapat empat strategi, yaitu strategi SO, Strategi WO, strategi ST, dan strategi WT. Untuk lebih jelas terkait strategi-strategi SWOT yang berbasis *Sustainable Culture Development Tourism* ini dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



<b>Eksternal</b>	<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness</b>
<b>Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Beragamnya produk pariwisata yang di tawarkan di kabupaten Pangandaran (contoh: pasir putih, citumang, green canyon, desa wisata dan cagar alam)</li> <li>Masyarakat lokal yang ramah</li> <li>Terjaganya Budaya dan kearifan lokal di Kabupaten Pangandaran</li> <li>Terjaganya Keamanan di lokasi wisata Pangandaran</li> <li>Digital Tourism</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sarana dan prasarana yang belum memadai (Toilet Umum, Tempat ibadah)</li> <li>Kurang sadarnya PKL terhadap aturan yang sudah diberlakukan</li> <li>Kurang strategis tempat relokasi</li> <li>Kebersihan yang masih kurang/pengelolaan sampah yang masih kurang SDM pangandaran yang masih kurang siap seperti salah satunya bahasa asing</li> <li>Masih kurangnya Alternatif transportasi menuju Pangandaran</li> </ol>
<b>Opportunities (O)</b>	<b>SO</b>	<b>WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya komitmen SDGS</li> <li>Tingginya Kemampuan keuangan Wisatawan</li> <li>Transportasi Umum</li> <li>Kuatnya dukungan pemerintah terhadap pengembangan wisata dan penataan wisata agar menjadi wisata berkelas Internasional</li> <li>Keramaian wisatawan di hari besar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemerintah Kabupaten Pangandaran dapat menciptakan konsep <b>Sustainable Tourism Development</b> dengan mengedepankan partisipasi masyarakat, entrepreneurship masyarakat lokal, peran masyarakat dengan konservasi lingkungan hidup.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya program “pangandaran clean” untuk menciptakan pangandaran yang bersih melalui 4 prinsip (4R) dan dipromosikan melalui media sosial</li> <li>Adanya program “pangandaran sabilulungan” yang diakomodir oleh Lembaga Swadaya Masyarakat dan di bawah naungan langsung oleh Dinas terkait</li> <li>Penguatan aplikasi E-Pangandaran</li> <li>Perlunya pembinaan standar Bahasa asing khusus penjual</li> </ol>
<b>Threat (T)</b>	<b>ST</b>	<b>WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Era globalisasi : Daya saing produk lokal kurang siap</li> <li>Kurang stabilnya perekonomian dunia</li> <li>Mudahnya penyebaran berita hoax</li> <li>Kawasan rawan Bencana alam( Gempa, tsunami, banjir)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemerintah kabupaten Pangandaran dapat menciptakan konsep <b>behavior sustainability</b> menuju konsep <b>culture sustainability</b> guna menjaga budaya lokal tanpa mengesampingkan kepentingan lingkungan</li> <li>Membuat web informasi khusus soal situasi di kawasan wisata Pangandaran untuk mengatasi adanya HOAX</li> <li>Memperkuat image branding (green and culture)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan sosialisasi terkait bencana alam kepada masyarakat secara keseluruhan: dengan membuat buku saku SOP evakuasi bencana alam</li> <li>Ditekankan pembinaan terkait <b>Green Entrepreneurship</b> yang didalamnya mencakup kualitas produk, branding produk, digital marketing, dan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan</li> </ol>

Sumber: Olahan Peneliti

Gambar 3. Matriks SWOT Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pangandaran Menuju Pariwisata Bertaraf Internasional Berbasis *Sustainable Culture Development Tourism*

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian terkait strategi pengembangan pariwisata lokal menuju pariwisata bertaraf internasional di Kabupaten Pangandaran sesuai dengan tujuan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Kabupaten Pangandaran yang akan menjadikan sektor pariwisata yang bertaraf wisata dunia. Hal ini tentunya akan dapat diwujudkan dengan syarat dimana strategi pengembangannya perlu berbasis *Sustainable Culture Development Tourism* yang mengedepankan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dimana ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan dari Kabupaten Pangandaran sebagai destinasi wisata bertaraf internasional. *Sustainable Culture Development Tourism* yang memiliki konsep budaya perilaku memuat nilai-nilai luhur dan keyakinan sebagai pedoman, rencana perilaku serta dasar memecahkan masalah yang berlaku antargenerasi. Dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi yang dapat diterapkan yakni satu strategi S-O, empat strategi W-O, tiga strategi S-T dan dua strategi W-T.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah ini, sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-

pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan artikel ini. Kami ucapkan terima kasih banyak kepada UNISBA dan pihak Kemahasiswaan UNISBA yang telah memfasilitasi kami untuk mengembangkan ide-ide kami dan terima kasih kepada UNISSULA yang telah memberikan kesempatan mengikuti kegiatan Konferensi Ilmiah Mahasiswa ini. Tidak lupa pula kepada BAPPEDA Kabupaten Pangandaran yang telah mendukung Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kami. Selain itu, pihak yang banyak membantu dan membimbing kami yakni Dosen-dosen Prodi Ilmu Ekonomi UNISBA.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, H., 2015. *Penelitian Skema Pembiayaan Pertanian dengan Pendekatan Konsep Rantai Nilai (Value Chain Financing)*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Antara., (2018). Pertumbuhan Pariwisata Indonesia Peringkat 9 di Dunia, akses online 26 November 2018, URL: <http://travel.tempo.co/amp/1139099/pertumbuhan-pariwisata-Indonesia>.
- Chandra, A., A., (2018). Sukabumi dan Pangandaran Akan Jadi KEK Pariwisata, akses online 26 November 2018. URL: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4176937/sukabumidan-pangandaran-akan-jadi-kek-pariwisata>.
- Ibo, A., (2018). Sektor Pariwisata Jadi Unggulan di 2018, akses online 26 November 2018. URL : <https://m.liputan6.com/lifestyle>.
- Kusumawati, A 2013, *Rantai Nilai (Value Chain) Agribisnis Labu di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mutiah, D., (2018). Selamat, Indonesia Salah Satu Negara dengan Kenaikan Wisatawan Tercepat di Dunia, akses online 26 November 2018. URL: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3686805/selamat-indonesia-salah-satu-negara-dengankenaikanwisatawan-tercepat-didunia>.
- Nurfadillah, A., K., (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran. *Skripsi*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Objek Wisata yang Unggul di Kabupaten Pangandaran, akses online 26 November 2018. URL: <http://travel.tribunnews.com/2018/11/22/7-tempat-wisata-alam-dipangandaran-ada-green-canyon-cukang-taneuh-hingga-pantai-batu-hiu?page=3>
- Pariwisata Indonesia Menyatakan Bahwa Sektor Pariwisata Merupakan Core Economy Indonesia, akses online 26 November 2018. URL: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20181003195638-269-335466/pariwisata-indonesia-masuk-10-besar-dunia-versi-wttc>.
- Perda Nomor 16 Tahun 2016, Tentang RPJMD Kabupaten Pangandaran Periode 2016-2021. Pangandaran.
- Praditya, I., I., (2018). Sektor Pariwisata Mampu Meningkatkan Cadangan Devisa yang Terus Mengalami Penurunan, akses online 26 November 2018. URL: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3612538/cadangan-devisa-ri-turun-jadi-usd-1183-miliar-pada-juli-2018>.

Sektor Pariwisata Merupakan Sektor Vital Untuk Perekonomian Kabupaten Pangandaran, akses online 26 November 2018. URL: <http://www.sorotnews.co.id/regional/ada-37-problem-pariwisata-di-pangandaran>.

Solehudin, M., (2018). Kabupaten Pangandaran Menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Jawa Barat, akses online 26 November 2018. URL: <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4300121/sukabumi-dan-pangandaran-dibidik-jadi-kawasan-ekonomi-khusus>.

Suherlan, D., (2018). Tahun Depan, Pangandaran Punya Sea World, akses online 25 November 2018 <https://jabarnews.com/2018/11/tahun-depan-pangandaran-punya-seaworld>.

Widodo, W., S., (2018). Ridwan Kamil Bakal Jadikan Pangandaran Destinasi Wisata Kelas Dunia, akses online 25 November 2018. URL: <https://travel.detik.com/travelnews/d4245100/ridwan-kamil-bakal-jadikan-pangandaran-destinasi-wisata-kelas-dunia>.